



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Tradisi perayaan *Cheng Beng* pada Etnis Tionghoa merupakan sebuah tradisi yang dilaksanakan dengan melakukan ritual sembahyang ke makam leluhur, dan sudah diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Tujuan dari pelaksanaan Tradisi *Cheng Beng* oleh Etnis Tionghoa, selain untuk membersihkan kuburan dan penghormatan kepada leluhur, juga sebagai ajang solidaritas kepada seluruh keluarga. Secara keseluruhan tradisi ini mempunyai fungsi sosial yaitu mendorong solidaritas di antara para anggota suatu keluarga baik yang dekat maupun keluarga yang jauh. Tradisi ini mengingatkan mereka bahwa mereka sebenarnya adalah kerabat yang berasal dari leluhur yang sama dan harus berbakti dengan melakukan sembahyang *Cheng Beng* setiap tahunnya. Berikut ini adalah tiga aspek dari komunikasi ritual menurut Sulaeman dan Malawat yaitu:

- 1) Prosesi menurut Sulaeman dan Malawat (2018: 74), sebuah ritual sebagai bentuk hasil persepsi atas pandangan masyarakat adat terhadap ritual budayanya, untuk itu bagaimana masyarakat adat melakukan identifikasi prosesin simbol-simbol prosesi ritual budayanya agar dapat memunculkan kategori-kategori tertentu dan kemudian mengaplikasikannya dalam ritme kehidupannya menjadi sebuah pembahasan komunikasi tersendiri. Proses berjalannya upacara *Cheng Beng* berlangsung melalui tahapan demi tahapan, yaitu dengan membersihkan kuburan, meyusun hio dan makanan persembahan, melakukan sembahyang, pembakaran barang-barang yang dipersembahkan, sampai tahap penutup,

Hak Cipta Ditanggung-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dimana seluruh keluarga berpamitan di depan makam leluhur untuk pulang.

Setiap tahapan dan alat/mediasi yang digunakan memiliki makna tersendiri.

2) Bentuk/Makna menurut Sulaeman dan Malawat (2018: 128), adalah proses penkonstruksian suatu makna terhadap simbol-simbol pada prosesi. Dapat dilihat dari prosesi yang dilaksanakn saat ritual sembahyang *Cheng Beng*, pertama melakukan pai-pai dan anjali kepada leluhur menggunakan dupa (hio) yang dibakar bermakna sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur dan sebagai bentuk kepercayaan bahwa asap hio yang naik menghantarkan doa – doa dan harapan kepada leluhur. Kedua, memberikan persembahan makanan seperti *samseng* yang berarti terdiri dari tiga hewan dari tiga unsur yaitu ayam (unsur udara) , babi (unsur darat), dan ikan (unsur air). Namun tidak ada aturan yang mengatakan wajib lengkap dari tiga unsur tersebut, salah satu dari unsur tersebut pun sudah cukup, serta menyediakan makanan kesukaan leluhur pada semasa hidupnya. Ketiga, melakukan *shinkao* untuk berkomunikasi dengan leluhur agar masyarakat etnis Tionghoa dapat mengetahui waktu kapan selesai sembahyang. Kelima membakar kertas *kimcua* dan *gincua* yang diyakini sebagai uang leluhur di akhirat, sebagai bentuk bentuk rasa bakti kepada leluhur yang nantinya uang tersebut akan dikirim melalui pembakaran sebagai bentuk rasa bakti keluarga agar para leluhur dapat membeli kebutuhannya di alam tempat leluhur tinggal karena etnis Tionghoa percaya bahawa terdapat kehidupan selain manusia sehingga apabila disimpulkan bahwa makna ritual sembahyang *Cheng Beng* yang dilakukan oleh etnis Tionghoa adalah sebagai bentuk rasa bakti keluarga terhadap leluhurnya agar leluhur dapat berbahagia di alam tempat mereka tinggal.

3) Pola Komunikasi menurut Sulaeman dan Malawat (2018: 140), pola komunikasi yang dibentuk oleh berbagai komponen komunikasi ritual yang berperan besar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dalam membentuk suatu peristiwa komunikasi ritual pada masyarakat adat. Berlangsungnya proses komunikasi akan menunjukkan pula pola yang terbentuk. Pola komunikasi ritual mencakup pada persembahan, permohonan dan pengharapan Pola Komunikasi ritual pada ritual sembahyang *Cheng Beng* dibentuk oleh berbagai komponen komunikasi ritual yang berperan besar yang membentuk peristiwa komunikasi ritual oleh etnis Tionghoa. Berikut ini adalah pola komunikasi ritual berupa persembahan, permohonan dan harapan kepada leluhurlpada ritual sembahyang *Cheng Beng*:

- a. Dimediasi oleh sebuah alat bernama dupa (hio) dan *shinkao*
- b. Bentuk komunikasi ritual berupa doa dari pikiran dan atau perasaan individu
- c. Dilakukan dengan suasana ketentraman dan kedamaian
- d. Komunikasi ritual bersifat bersama, bersekutu dan berkumpul
- e. Dilakukan dalam bentuk persembahan, permohonan, dan harapan kepada leluhur
- f. Komunikasi ritual yang dibangun pada ritual sembahyang *Cheng Beng* oleh etnis Tionghoa adalah komunikasi sakral.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

B. Saran

Dalam penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran bagi pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Saran yang diberikan sebagai berikut

1. Saran Akademis

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti memiliki keterbatasan, hanya menggunakan teori komunikasi ritual sehingga untuk mengkaji penelitian ini lebih baik lagi. Untuk itu diharapkan dapat menggugah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

para penulis lainnya untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam untuk menambah dan memperkaya pengembangan ilmu-ilmu komunikasi.

Saran Praktis

Dalam penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran bagi pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Saran yang diberikan sebagai berikut.

- Sembahyang *Cheng Beng* merupakan bentuk akulturasi budaya dimana dalam sembahyang memberikan macam-macam persembahan, namun penjelasan– penjelasan makna pada persembahan tersebut kepada generasi muda harus ditambahkan lagi sehingga diharapkan adanya pembelajaran dan pemahaman tentang makna persembahan-persembahan yang dipersembahkan agar tidak punah dan terlupakan untuk generasi selanjutnya.
- Di harapkan kepada seluruh Etnis Tionghoa terutama generasi muda di Indonesia agar tetap ikut serta menjalankan tradisi ini sebagai bhakti atau penghormatan kepada leluhur dan dapat mewariskannya sampai kepada generasi selanjutnya. Sehingga kebudayaan ini menjadi sebuah tradisi yang dapat menjadi panutan, tidak hanya bagi etnis Tionghoa sendiri namun juga bagi etnis lain.

2. Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.